



**PENGARUH KEBIJAKAN PENALTI KREDIT KONSUMTIF PNS
TERHADAP MINAT MEMINJAM DEBITUR PNS
(Studi Kasus pada Bank Sumsel Babel Cabang Tebing Tinggi)**

Ari Cahyadi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Rawas

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Dikirim : 14 Mei 2018
Revisi pertama : 16 Mei 2018
Diterima : 17 Mei 2018
Tersedia online : 31 Mei 2018

Kata Kunci : Kebijakan penalti, kredit konsumtif PNS, Minat Meminjam Debitur PNS

Email : arie.obito@gmail.com

Penyaluran kredit adalah bisnis utama dalam dunia perbankan, salah satu yang menjadi tujuan utama adalah kredit konsumtif, Bank Sumsel babel sebagai Bank Pembangunan Daerah adalah pemain penyalur dominan kredit konsumtif untuk PNS. Salah satu masalah dalam penyaluran kredit konsumtif adalah kebijakan penalti yang memberatkan debitur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kebijakan penalti kredit konsumtif PNS terhadap minat meminjam Debitur PNS. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh debitur kredit Konsumtif PNS dan sampel yang diambil adalah 100 (seratus) responden yang diambil secara acak. Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuisisioner dan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi, uji validitas, Uji reabilitas, dan uji T. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel kebijakan penalti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat meminjam. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0.456 dan hasil uji T sebesar 4.178.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang salah satu fungsinya adalah sebagai agen pengembangan (*agent of development*) dengan mengerakkan dana dari masyarakat ke masyarakat yang membutuhkan modal dalam hal pengembangan usahanya. Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar dan tempat uang giral (Verny Stuart (dalam Abdullah dan Tantri, 2012)).

Dalam rangka melaksanakan fungsinya sebagai agen pembangunan (*agen of development*) salah satunya bank mengeluarkan produk dalam bentuk pinjaman atau kredit. Kredit dalam hal berkaitan langsung dengan pembangunan adalah kredit Produktif untuk dunia usaha. Namun, kredit produktif untuk dunia usaha dinilai memiliki resiko yang cukup tinggi, karena tidak ada jaminan *cash flow* yang pasti dan terindikasi banyak terjadi kecurangan baik dari pemilik usaha maupun kesalahan analisa dari petugas kredit. Hal inilah yang kemudian mendasari bank-bank pembangunan daerah yang merupakan milik pemerintah daerah lebih konsentrasi kepada Kredit Konsumtif atau lebih dikenal dengan istilah kredit khusus pegawai pemerintahan maupun pensiunan dimana payroll gajinya melalui bank tersebut.

Bank Sumsel Babel sebagai Bank Pembangunan daerah yang sahamnya dimiliki oleh pemerintahan Provinsi dan Kabupaten dalam ruang lingkup Provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung sangat berkonsentrasi terhadap penyaluran Kredit Konsumtif atau lebih dikenal dengan Kredit Serba Guna Khusus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang gajinya dibayarkan melalui Bank Sumsel Babel. Karena Kredit Konsumtif ini memiliki nilai resiko yang kecil maka tidak diperlukan analisa yang mendalam dalam pemberian kreditnya.

Dalam 15 (lima belas) tahun terakhir khususnya di wilayah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung persaingan bisnis di segmen Kredit Konsumtif untuk PNS hanya dilakoni oleh Bank BRI dan Bank Sumsel Babel. Dimana tidak ada kebijakan-kebijakan yang begitu ekstrim dalam hal merebutkan pangsa pasar nasabah PNS. Namun Namun dalam 3 (tiga) tahun terakhir muncul pemain baru dalam kredit Konsumtif PNS yaitu Bank Mandiri Mikro yang datang dengan menawarkan suku bunga yang lebih ringan dan diringi dengan kemudahan-kemudahan yang diberikan bagi kreditur, disamping promosi yang gencar dilakukan.

Persaingan yang semakin ketat di sektor kredit konsumtif PNS membuat perubahan-perubahan yang signifikan terutama dalam hal suku bunga. Baik *rate* maupun tipe suku bunga diubah secara Spartan agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi debitur. Persaingan bunga ternyata mencapai titik nadir karena terbentur dengan peraturan dari Bank Indonesia tentang Suku Bunga Dasar Kredit. Namun dalam hal ini persaingan tidak hanya dalam hal suku bunga namun juga dalam hal pelayanan. Bank Sumsel Babel sebagai pemegang penuh pembayaran gaji PNS di ruang lingkup Sumatera Selatan dan Bangka Belitung mendapat tantangan yang luar biasa untuk mempertahankan debiturnya. Berbagai strategi telah dilakukan dimuali dari penurunan suku bunga sampai peningkatan pelayanan. Penurunan suku bunga kredit konsumtif tentu sangat berpengaruh besar terhadap penerimaan laba apalagi portofolio kredit

Bank Sumsel Babel masih didominasi oleh Kredit Konsumtif PNS. Untuk mempertahankan nasabah maka baru baru ini Bank Sumsel Babel Mengeluarkan Kebijakan dalam hal penalti pelunasan lebih awal kredit konsumtif agar debitur mempunyai pertimbangan jika ingin melunasi pinjaman dan pindah ke bank lain. Cara ini memang terlihat agak sedikit memaksa karena yang dirugikan secara langsung adalah debitur.

Kebijakan penalti yang dikeluarkan oleh Bank Sumsel Babel diharapkan dapat meredam perpindahan besar-besar ke bank lainnya seperti Bank BRI atau Bank Mandiri. Namun di sisi lain ini bisa menjadi masalah besar bagi Bank Sumsel Babel dalam menjalankan Bisnisnya kedepan. Berdasarkan hal inilah penulis merasa perlu untuk mengkaji “Pengaruh Kebijakan Penalti Kredit Konsumtif PNS terhadap Minat Meminjam Debitur PNS (studi kasus pada Bank Sumsel Babel Cabang Tebing Tinggi”.

Rumusan Masalah

Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan dibahas, rumusan masalah yang diambil adalah : Apakah Kebijakan penalti kredit konsumtif PNS berpengaruh signifikan terhadap minat meminjam di Bank Sumsel Babel Cabang Tebing Tinggi.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : *untuk mengetahui apakah* kebijakan penalti kredit konsumtif PNS berpengaruh signifikan terhadap minat meminjam debitur di Bank Sumsel Babel Cabang Tebing Tinggi.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Minat

Sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai agen pembangunan bank diharuskan dapat menyalurkan lebih banyak lagi kredit-kredit sehat dengan rasio kredit bermasalah sekecil-kecilnya dengan itu aktivitas perekonomian akan semakin cepat berkembang. Sedangkan minat dalam kaitanya kegiatan ekonomi salah satunya dalam hal pemasaran menurut Durianto (2011:58), mengungkapkan bahwa “minat beli adalah keinginan untuk memiliki produk, minat beli akan timbul apabila seorang konsumen sudah terpengaruh terhadap mutu dan kualitas produk, informasi seputar produk, ex: harga, cara membeli dan kelemahan serta keunggulan produk dibanding merk lain.

Pengertian Kebijakan

Dalam suatu organisasi khususnya sebuah perusahaan diperlukan kebijakan kebijakan strategis untuk mewujudkan tujuan perusahaan dan mempertahankan eksistensi perusahaan. Kebijakan bisa diambil dari awal, pertengahan maupun diakhir sesuai dengan hasil evaluasi. Kebijakan biasanya bersifat fleksibel dan diambil baik oleh seorang decision maker maupun melalui forum khusus. Mustopadidjaja dalam Tahir (2014:21) menjelaskan, bahwa istilah kebijakan lazim digunakan dalam kaitannya atau kegiatan pemerintah, serta perilaku negara pada umumnya dan kebijakan tersebut dituangkan dalam berbagai bentuk peraturan. Sedangkan menurut Kartasmita dalam Edy Sutrisno (2009:15), mengatakan bahwa kebijakan adalah

merupakan upaya untuk memahami dan mengartikan (1) apa yang dilakukan, (2) apa yang menyebabkan atau yang mempengaruhinya, (3) apa pengaruh dan dampak dari kebijakan publik tersebut.

Menurut William Dunn dalam Sahya Anggara (2014 : 5) menjelaskan bahwa ada empat ciri pokok masalah kebijakan, yaitu sebagai berikut :

- a. Saling kebergantungan. Kebijakan bukan merupakan suatu kesatuan yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari seluruh sistem masalah.
- b. Subyektifitas. Kondisi eksternal yang menimbulkan suatu permasalahan didefenisikan, diklarifikasikan, dijelaskan, dan dievaluasi secara selektif.
- c. Sifat bantuan. Masalah-masalah kebijakan dipahami, dipertahankan, dan diubah secara sosial.
- d. Dinamika masalah kebijakan. Cara pandang orang terhadap masalah pada akhirnya akan menentukan solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah tersebut.

Pengertian Penalti

Penalti dalam sudut pandang perbankan khususnya pinjaman adalah kompensasi yang diberikan kepada bank oleh debitur karena telah melanggar perjanjian kredit. Penalti biasanya diberikan kepada debitur yang melakukan pelunasan lebih awal, penalti akan semakin kecil jika debitur melakukan *top up* namun akan semakin besar jika debitur melakukan pelunasan lebih awal namun dan tidak menjadi debitur lagi.

Kenapa Pelunasan lebih awal harus dikenakan penalti, karena disini perbankan kehilangan *profit opportunity*, sehingga debitur harus member kompensasi terhadap kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan tersebut. Adapun dasar hukum dari pemberian penalti adalah dari pasal 1338 KUH Perdata “para pihak dalam suatu perjanjian diberikan suatu kebebasan berkontrak untuk menentukan hal-hal atau klausul apa yang hendak diperjanjikan dalam perjanjian tersebut, termasuk untuk menentukan bunga atau denda dalam suatu perjanjian. Namun demikian, perjanjian tersebut tetap harus dibuat dan dilaksanakan dengan itikad baik serta mengindahkan kepatutan, kebiasaan dan undang-undang” (vide : pasal 1338 ayat 3 dan 1339 KUH Perdata).

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Kebijakan Penalti Kredit Konsumtif PNS pada Minat Meminjam Debitur. Kebijakan Penalti dapat menggiring mindset debitur baru dan bahkan debitur lama untuk beralih kepada bank lain yang memiliki kebijakan yang lebih terbuka dan menguntungkan. Pemberian informasi atau pengertian yang baik kepada debitur maupun calon debitur sangat penting agar persepsi debitur dapat diredam dengan baik. Dan juga diperlukan strategi-strategi pendamping untuk menutupi kekurangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Subjek, Waktu dan Tempat Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Bank Sumsel Babel Cabang Tebing Tinggi dengan Alamat Jl. Lintas Sumatera Kelurahan Tj. Kupang Kecamatan Tebing Tinggi

Kab. Empat Lawang Sumatera Selatan. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan terhitung Januari-Maret tahun 2018

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dimana Menurut Sugiyono (2010), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh debitur kredit konsumtif PNS pada Bank Sumsel Babel Cabang Tebing Tinggi, dan sampel yang diambil secara acak adalah berjumlah 100 orang debitur.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara : Instrumen kuisioner, dalam hal ini penulis menggunakan kuisioner dalam mengumpulkan data primer dalam bentuk pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk member jawaban, sebuah pertanyaannya bisa diberikan antara pilihan yang sudah tersedia.

Sedangkan pengukuran data yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan skala likert dengan kriteria skor sebagai berikut :

Tabel 1. Skala Likert

1.	Sangat Setuju (SS)	=	5
2.	Setuju (S)	=	4
3.	Ragu-Ragu (RR)	=	3
4.	Tidak Setuju (TS)	=	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	=	1

Sumber : Sugiyono (2010:94)

Hasil dari pengumpulan dan pengukuran data tersebut akan diolah dengan program Statistical Product and Service Solution (SPSS).

Pengertian Operasional Variabel

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto* karena penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009: 27). Berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*). Penelitian ini menganalisis tentang Pengaruh Persepsi Nasabah tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat meminjam debitur.

Sumber data dari penelitian ini berasal dari data primer maupun data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari obyeknya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan. Data primer yang digunakan dalam

penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarakan pada responden yang telah ditentukan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.

Pengertian Operasional Variabel

a. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Minat meminjam debitur pada Bank Sumsel Babel Cabang Tebing Tinggi. Minat meminjam debitur dinilai dari indikator:

1. Tingkat ketertarikan debitur terhadap bank yaitu sikap suka/senang dan berusaha mengetahui lebih lanjut tentang produk-produk bank.
2. Tingkat kesetiaan debitur yaitu kesediaan nasabah untuk tetap menggunakan produk-produk bank terutama pinjaman konsumtif.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah kebijakan penalti kredit konsumtif PNS dimana penalti merupakan kompensasi yang harus dibayar oleh debitur kepada Bank akibat melanggar perjanjian salah satunya adalah pelunasan lebih awal.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini, penulis menggunakan empat metode, yaitu:

1. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, (Sugiyono, 2010: 172).

2. Uji Reliabilitas

Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, (Sugiyono, 2010: 172).

3. Analisis Data Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean.

4. Uji Beda T-Test

Untuk pembuktian hipotesis dilakukan dengan T-Test atau T-Score. Alasan peneliti menggunakan T-Test dalam menganalisa data adalah karena T-Test pada prinsipnya adalah suatu teknik statistik untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua kelompok sampel dengan jalan perbedaan *mean-meannya*. Mencari nilai T uji sampel berpasangan dengan alat bantu *software SPSS For Windows 15.0*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Respon Rate

Berdasarkan jumlah lembar kuesioner yang disebarkan kepada responden penelitian yaitu sebanyak 200 lembar, kuesioner disebarkan dengan metode *proposive sampling* yaitu dari setiap strata akan diambil sampel dalam proposi tertentu, tergantung pada ukuran (besar kecilnya) populasi masing-masing strata.

Tabel 2. Respon Responden Terhadap Kuisisioner (*Respon Rate*)

No.	Perincian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kuisisioner yang disebarkan	100	100.0
2.	Kuisisioner yang tidak kembali	0	0.0
3.	Kuisisioner yang kembali	100	100.0
4.	Kuisisioner yang tidak layak	0	0.0
5.	Kuisisioner yang layak dianalisis	100	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Gambaran Umum Responden

Dari 100 responden penelitian dikelompokkan dalam beberapa kategori yaitu umur, jenis kelamin dan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa identitas responden dapat dilihat seperti yang tersaji pada table berikut:

Tabel 3. Distribusi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki – laki	56	56%
2.	Perempuan	44	44%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa responden laki-laki berjumlah 56 orang (56%) dan responden perempuan berjumlah 44 orang (44%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah nasabah yang menabung di Bank Sumsel Babel Cabang Tebing Tinggi sebagian besar adalah laki-laki.

Tabel 4. Distribusi Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	0	0%
2.	SMP	0	0%
3.	SMA/SMK	46	46%
4.	Diploma	13	13%
5.	Sarjana	36	36%
6.	Pascasarjana	5	5%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari Tabel menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD dan SMP berjumlah 0 orang (0%), tingkat pendidikan SMA/SMK berjumlah 46 orang (46%), tingkat pendidikan Diploma berjumlah 13 orang (13%), tingkat pendidikan Sarjana berjumlah 36 orang (36%) dan tingkat pendidikan Pasca Sarjana

berjumlah 5 orang (5%). Daridata tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah yang menabung di Bank Sumsel Babel adalah nasabah dengan tingkat pendidikan SMA/SMK

Tabel 5. Distribusi pekerjaan responden

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Pelajar/Mahasiswa	11	11%
2.	Pegawai Negeri	40	40%
3.	Pegawai Swasta	26	26%
4.	Wiraswasta	14	14%
5.	Lain-lain	9	9%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan jenis pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa berjumlah 11 orang (11%), Pegawai Negeri berjumlah 40 orang (40%), Pegawai Swasta berjumlah 26 orang (26%), Wiraswasta berjumlah 14 orang (14%) dan responden yang bekerja selain pekerjaan tersebut berjumlah 9 orang (9%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menabung di Bank Sumsel Babel Cabang Tebing Tinggi terbanyak adalah nasabah yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri.

Tabel 6. Distribusi Lama Menjadi Nasabah

No	Lama Menjadi Nasabah	Jumlah	Persentase
1.	< 3 bulan	16	16%
2.	4 bulan-1 tahun	9	9%
3.	> 1 tahun	75	75%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang telah menjadi nasabah kurang dari 3 bulan berjumlah 16 orang (16%), responden yang telah menjadi nasabah selama 4 bulan sampai dengan 1 tahun berjumlah 9 orang (9%) dan responden yang telah menjadi nasabah lebih dari 1 tahun berjumlah 75 orang (75%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yang menabung di Bank Sumsel Babel Cabang Tebing Tinggi telah menjadi nasabah lebih dari satu tahun.

Uji Validitas

Berikut hasil uji validitas dari setiap pertanyaan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Butir Pernyataan	r hitung	r tabel $\alpha = 0.05$	Keterangan
X-1	0,427	0,195	Valid
X-2	0,491	0,195	Valid
X-3	0,449	0,195	Valid
X-4	0,491	0,195	Valid

Lanjutan Tabel 7. Hasil Uji Validitas

X-5	0,427	0,195	Valid
X-6	0,300	0,195	Valid
X-7	0,209	0,195	Valid
X-8	0,336	0,195	Valid
X-9	0,427	0,195	Valid
X-10	0,469	0,195	Valid
X-11	0,384	0,195	Valid
X-12	0,418	0,195	Valid
X-13	0,222	0,195	Valid
Y-1	0,491	0,195	Valid
Y-2	0,228	0,195	Valid
Y-3	0,232	0,195	Valid
Y-4	0,336	0,195	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian ini valid yaitu ditunjukkan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Uji Reliabilitas

Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabl 8 dibawah ini.

Tabel 8. Uji Reliabilitas

Variabel	r Alpha	Keterangan
Suku Bunga	0,528	Reliabel
Promosi	0,759	Reliabel
Kualitas Pelayanan	0,860	Reliabel
Minat Menabung	0,487	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa keempat variabel yang diteliti adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r Alpha > 0,195.

Uji T

Berikut hasil uji T dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Koefisien Regresi (X terhadap Y)

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.686	1.187		9.782	.000
	Kebijakan Penalti	.105	.019	.456	4.178	.000

a. Dependent Variable: Minat Meminjam

Sumber : Data Primer (diolah 2018)

Dari hasil tabel diatas didapat koefisien korelasi sebesar 0,456 dan hasil T hitung sebesar 4.178 dengan hasil tersebut diduga bahwa variabel x berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.

Pembahasan

Dari hasil penelitian didapat bahwa secara keseluruhan data telah melewati tahap-tahap seperti uji validitas, uji reliabilitas dan uji T. Uji validitas menunjukkan bahwa data kusioner yang disebar valid dan berdasarkan uji reliabilitas data yang diolah bersifat reliabel. Dan berdasarkan hasil uji T dimana berdasarkan koefisien korelasi sebesar 0.456 yang berate pengaruh varibael x positif dan signifikan dan T hitung sebesar 4.178 lebih besar daripada T tabel yaitu sebesar 1.980.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kebijakan Penalti berpengaruh positif signifikan terhadap Menurunnya Minat meminjam debitur. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh berupa koefisien korelasi sebesar 0,456 serta uji signifikansi parsial (uji t) yang menghasilkan nilai t-hitung sebesar 4,178 > 1,980.

Saran

Penulis memberikan beberapa saran terhadap beberapa elemen sebagai berikut :

1. Karena Kebijakan Penalti berpengaruh signifikan dengan menurunnya minat meminjm debitur maka, harus diperhatikan untuk mencari kebijakan lain yang tidak begitu memberatkan debitur PNS.
2. Perlunya komitmen yang baik dari seluruh karyawan Bank Sumsel Babel Cabang Tebing Tinggi untuk meningkatkan kualitas pelayanan agar minat meminjam debitur bertambah untuk mengimbangi kebijakan penalti yang dirasakn memberatkan bagi debitur PNS.
3. Bank Sumsel Babel Cabang Tebing Tinggi dirasa perlu untuk mengevaluasi kebijakan tersebut karena bisa merusak market share yang dikuasai selama bertahun-tahun di lingkungan pemerintahan Kabupaten Empat Lawang, seperti memberi promosi bunga yang rendah atau memberikan hadiah kepada debitur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Ahmad, Susanto. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Anggara, Sahya. 2014. "*Kebijakan Publik*". Bandung. CV. Pustaka Setia
- Durianto, Darmadi. 2011. *Strategi Menaklukan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek, Cetakan XX*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana Pernada Media Group
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

Tahir, Arifin. 2014. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Bandung : CV. Alfabeta
<http://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt52468fd316384/menentukan-bunga-dan-denda-dalam-wanprestasi>